

**EKSISTENSI KELOMPOK KARAWITAN *BOCAH ANGON* DI
KABUPATEN LAMPUNG TIMUR**

(Skripsi)

Oleh

**DEWI SINTA SEVIRAWANTI
NPM 1813045004**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

**EKSISTENSI KELOMPOK KARAWITAN *BOCAH ANGON* DI
KABUPATEN LAMPUNG TIMUR**

Oleh

DEWI SINTA SEVIRAWANTI

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Pendidikan Musik
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

ABSTRAK

EKSISTENSI KELOMPOK KARAWITAN *BOCAH ANGON* DI KABUPATEN LAMPUNG TIMUR

Oleh

DEWI SINTA SEVIRAWANTI

Kelompok Karawitan *Bocah Angon* adalah kelompok karawitan yang berada di Kecamatan Labuhan Ratu, Kabupaten Lampung Timur yang masih mempertahankan kesenian tradisional Jawa terutama pada bidang karawitan. Penelitian ini bertujuan untuk memaparkan faktor dan bagaimana Kelompok Karawitan *Bocah Angon* masih mempertahankan eksistensinya. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif yang menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dokumentasi, studi pustaka, dan triangulasi data. Teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Peneliti menggunakan konsep dari Soedarsono untuk mengungkap bagaimana Kelompok Karawitan Bocah Angon bisa tetap eksis di Kecamatan Labuhan Ratu, Kabupaten Lampung Timur. Serta peneliti menggunakan konsep Soejadi untuk membedah apa saja faktor eksistensi Kelompok Karawitan Bocah Angon.

Berdasarkan hasil dan pembahasan, penelitian ini menunjukkan bahwa Kelompok Karawitan *Bocah Angon* terbukti eksis dalam berbagai bidang, seperti bidang selera masyarakat, bidang ekonomi, bidang politik, dan bidang persaingan pasar. Eksistensi Kelompok Karawitan Bocah Angon tak luput dengan kegiatan-kegiatan rutin yang dilakukan, seperti latihan dan triwulanan. Eksistensinya diakui juga dengan prestasi-prestasi yang telah diraih. Selain itu, terdapat juga faktor-faktor yang mempengaruhi eksistensi Kelompok Karawitan Bocah Angon, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi organisasi, manajemen keuangan, dan karya-karya. Faktor eksternal meliputi dukungan masyarakat, dukungan pemerintah, dan peran media sosial.

Kata Kunci: Eksistensi, *Bocah Angon*, Karawitan

ABSTRACT

THE EXISTENCE OF *BOCAH ANGON KARAWITAN* GROUP IN EAST LAMPUNG REGENCY

By

DEWI SINTA SEVIRAWANTI

The *Bocah Angon* Karawitan Group is a karawitan group located in Labuhan Ratu Sub-District, East Lampung Regency which still maintains traditional Javanese arts Especially in the aspect of karawitan. This study aims to describe the factors and how the *Bocah Angon* Karawitan Group still maintains their existence. The research method that used is qualitative method that uses data collection techniques such as observation, interview, documentation, literature study, and data triangulation. The data analysis techniques used are data reduction, data display, and verification. The researchers use Soedarsono's concept to uncover how the *Bocah Angon* Karawitan Group can maintain their existence in Labuhan Ratu Sub-District, East Lampung Regency. And the researchers use Soejadi's concept to dissect the factors contributing to the existence of the *Bocah Angon* Karawitan Group.

Based on the results and discussion, this study explain that the *Bocah Angon* Karawitan Group has been proven to exist in various aspects, such as the community taste, the economic aspects, the political influence, and the market competition. The existence of the *Bocah Angon* Karawitan Group is closely tied to their routine activities, such as practice and *Triwulanan*. Their existence also acknowledged through the achievements has been achieved. In addition, there are also several factors which are internal factors and external factors. Internal factors include organization, financial management, and work. External factors include community support, government support, and the role of social media.

Key words: *Bocah Angon*, Existence, Karawitan

Judul Skripsi : **EKSISTENSI KELOMPOK KARAWITAN BOCAH
ANGON DI KABUPATEN LAMPUNG TIMUR**

Nama Mahasiswa : **Dewi Sinta Sevirawanti**

Nomor Pokok Mahasiswa : **1813045004**

Program Studi : **Pendidikan Musik**

Jurusan : **Pendidikan Bahasa dan Seni**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



MENYETUJUI

1. **Komisi Pembimbing**

Agung Hero Hernanda, M.Sn.
NIP 19910601 201903 1 015

Afrizal Yudha Setiawan, M.Pd.
NIP 19930429 201903 1 017

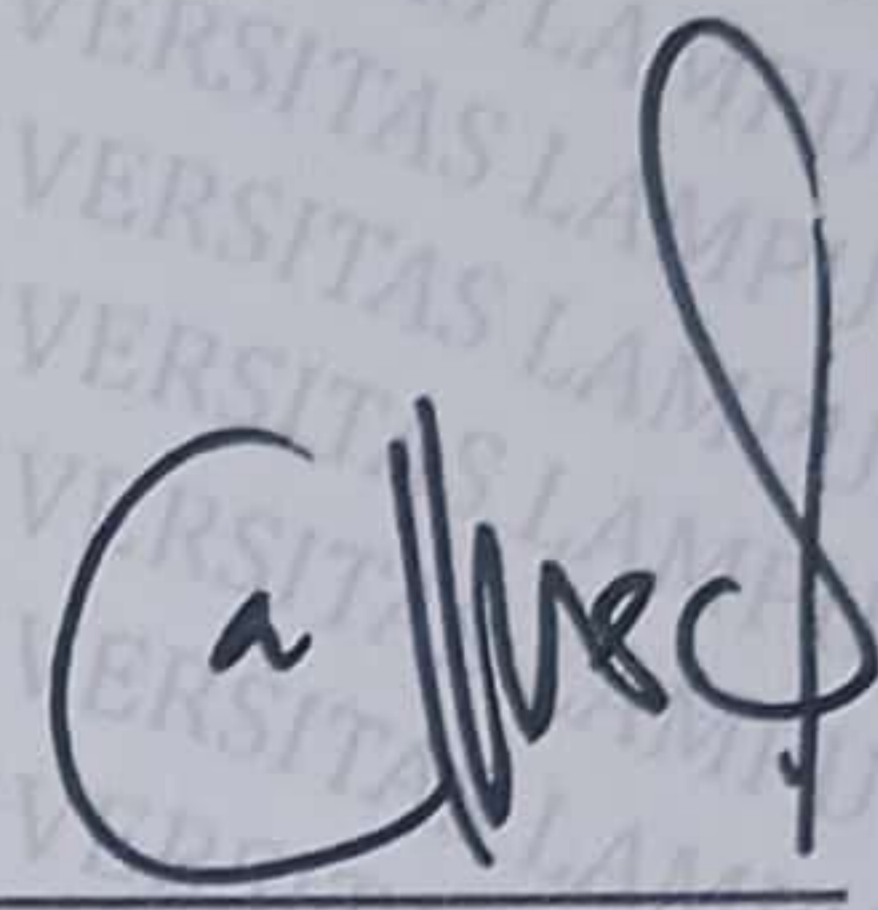
2. **Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni**

Dr. Sumarti, S.Pd., M.Hum.
NIP 19700318 199403 2 002

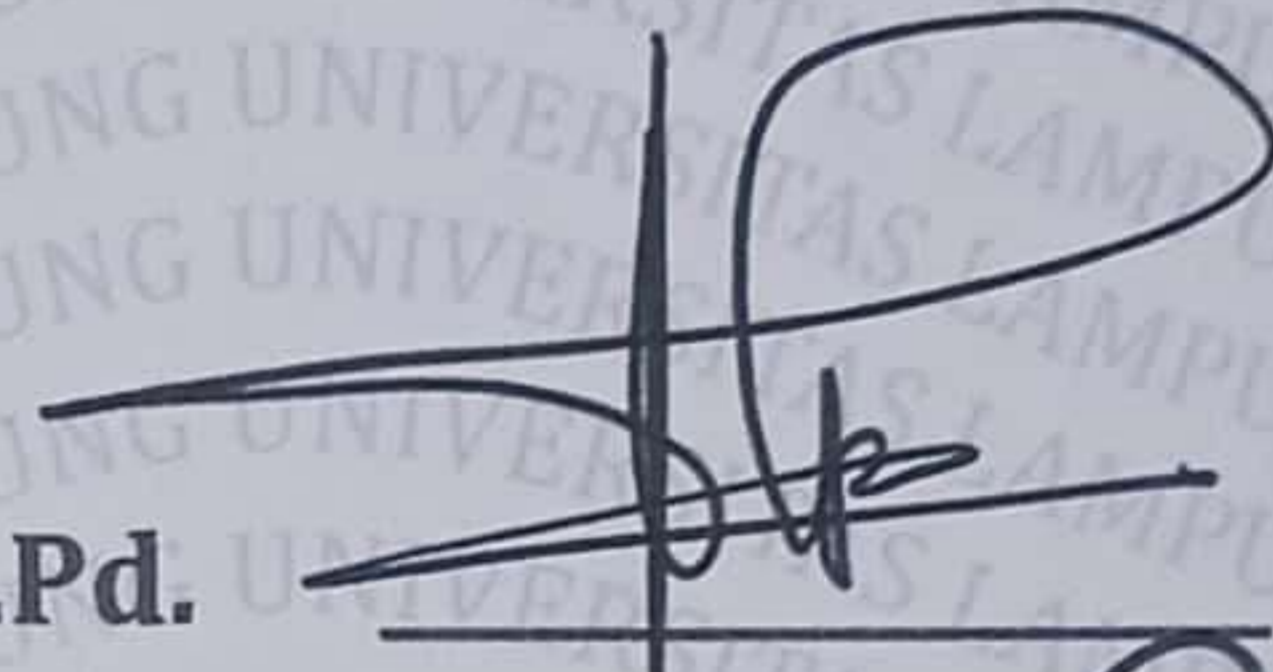
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

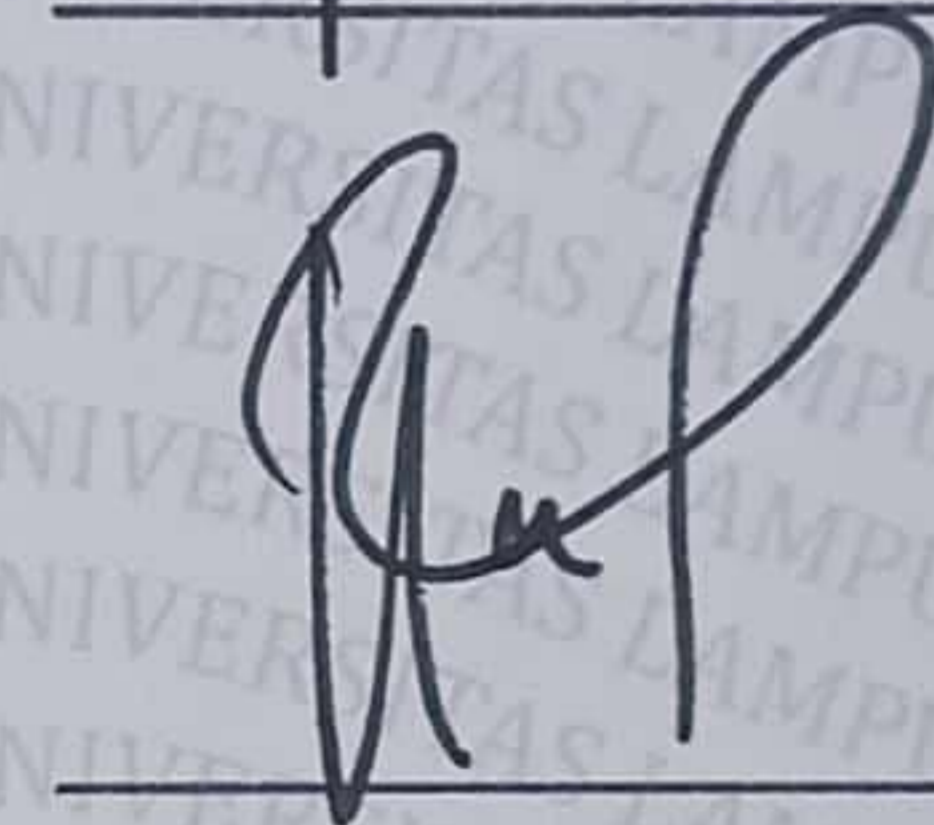
Ketua : Agung Hero Hernanda, M.Sn.



Sekretaris : Afrizal Yudha Setiawan, M.Pd.



**Penguji
Bukan Pembimbing : Erizal Barnawi, M.Sn.**

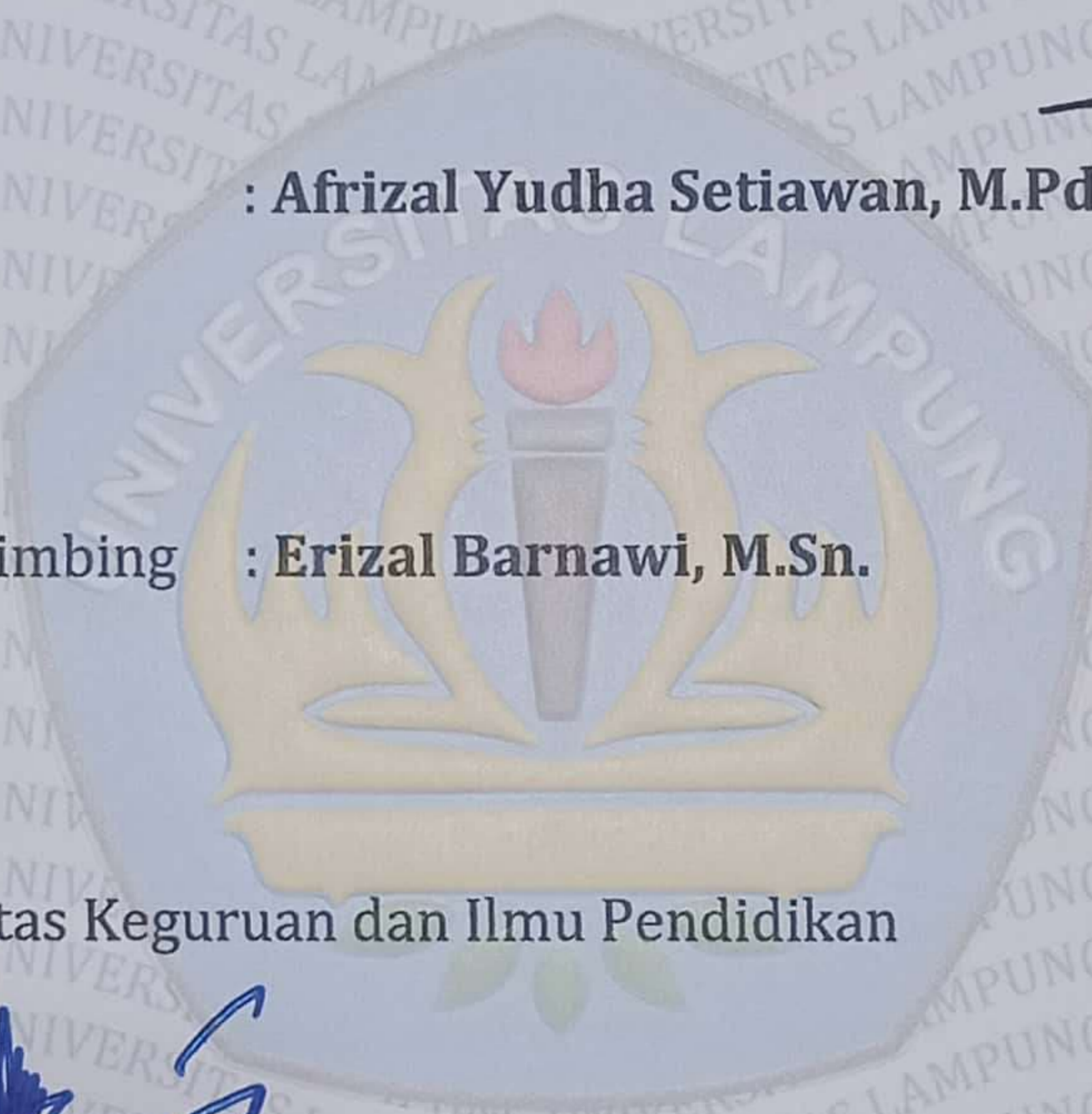


2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Prof. Dr. Sunyono, M.Si.
NIP 19651230 199111 1 001



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 12 September 2023



PERNYATAAN MAHASISWA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dewi Sinta Sevirawanti

Nomor Induk Mahasiswa : 1813045004

Bagian : Pendidikan Musik

Fakultas : Keguruan Dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang saya tulis dengan judul **“Eksistensi Kelompok Karawitan *Bocah Angon* Di Kabupaten Lampung Timur”** adalah hasil karya saya sendiri. Semua hasil yang termuat dalam skripsi ini telah mengikuti kaidah penulisan karya ilmiah Universitas Lampung. Apabila dikemudian hari skripsi ini merupakan hasil salinan atau dibuat oleh orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan akademik yang berlaku.

Bandar Lampung, 05 Desember 2023



Dewi Sinta Sevirawanti
NPM 1813045004

RIWAYAT HIDUP



Penulis Dewi Sinta Sevirawanti dilahirkan di Lampung Timur pada 23 September 2000. Penulis merupakan anak bungsu dari dua bersaudara, putri Ibu Maryati dan Bapak Joko Purwanto, serta adik dari Didi Apriadi Kurniawan. Penulis memulai pendidikan di TK Al-Muslimin pada tahun 2005. Selanjutnya, penulis melanjutkan pendidikan di SDN 1 Labuhan Ratu Dua pada tahun 2006, SMPN 1 Way Jepara pada tahun 2012, SMAN 1 Way Jepara pada tahun 2015. Pada tahun 2018, penulis diterima melalui jalur SNMPTN sebagai mahasiswa Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Selama menjadi mahasiswa aktif, penulis mengikuti berbagai kegiatan di kampus dengan baik.

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan puji syukur kepada Allah SWT, atas rizki, rahmat dan hidayah-Nya. Maka dengan ketulusan dan kerendahan hati serta setiap perjuangan dan jerih payahku, penulis persembahkan sebuah karya ini kepada:

IBUNDA TERCINTA

Ibu penulis yang telah melalui banyak perjuangan semasa hidupnya. Ibu penulis yang telah senantiasa merawat, mendidik, membimbing, mendo'akan, mendukung, dan berusaha untuk mencukupi segalanya dalam situasi apa pun. Terima kasih untuk semua ketulusan cinta, rasa kasih sayang, dan semua pengorbanan yang begitu luar biasa. Penulis akan senantiasa untuk belajar menjadi seseorang yang berusaha untuk kuat seperti sosok Ibu penulis dalam menghadapi segala hal yang Allah berikan untuk hidup penulis.

MOTTO

“Semua pintu memiliki kunci. Semua yang terkunci bisa terbuka. Atas izin-Nya, tidak ada yang tidak bisa. Dan, sebaik-baik keterbukaan itu ada pada dua tempat, yaitu pada hati dan pikiran yang terbuka untuk hikmah dan kebenaran. Bukalah hatimu untuk hidayah-Nya dan bukalah pikiranmu untuk kebenaran-Nya. Dialah yang mampu membuka semua yang tertutup. Dengan izin-Nya semua simpul akan terurai dan semua masalah akan selesai. Duhai yang Maha Mampu Membuka, ajari kami yang lemah untuk melihat jalan keluar dari semua masalah. Bukalah mata kami yang tidak mampu melihat kebaikan di banyak peristiwa”

~Wiwid Prasetyo

“Kamu tidak bisa menggantungkan dirimu pada orang lain sepenuhnya. Apa pun alasannya kamu harus punya fondasi kuat atas dirimu sendiri. Kamu tidak tahu kapan seseorang benar-benar pergi dari hidupmu. Dan hanya karena kamu tidak membutuhkan siapa pun saat ini bukan berarti selamanya kamu tidak akan pernah membutuhkan siapa pun”

~Indra Sugiarto

SANWACANA

Allhamdulillahirabbil'alam, segala puji bagi Allah SWT, Tuhan Semesta alam, yang telah melimpahkan rizki, rahmat, dan hidayah-Nya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Eksistensi Kelompok Karawitan Bocah Angon Di Kecamatan Labuhan Ratu, Kabupaten Lampung Timur” sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Penulis menyadari bahwa masih terdapat banyak kelemahan dalam penulisan skripsi ini, maka dari itu saran dan kritik yang konstruktif dari semua pihak sangat diharapkan untuk perbaikan dan penyempurnaan pada skripsi ini. Dalam proses penulisan skripsi, penulis mendapat bantuan, bimbingan, arahan, dan dukungan dari berbagai pihak sehingga penyusunan skripsi ini dapat berjalan dengan baik. Pada kesempatan kali ini, penulis ingin menyampaikan rasa hormat dan terima kasih yang sebesar-besarnya terhadap:

1. Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A., I.P.M. selaku Rektor Universitas Lampung.
2. Prof. Dr. Sunyono, M.Si., selaku Dekan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Dr. Sumarti, S.Pd., M.Hum., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Dan Seni.
4. Hasyimkan S.Sn., M.A, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Musik.
5. Hasyimkan S.Sn., M.A, selaku Dosen Pembimbing Akademik.
6. Agung Hero Hernanda, M.Sn. selaku Dosen Pembimbing I yang sudah meluangkan waktu, membimbing, memotivasi, memberikan arahan, bantuan, dan masukan sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
7. Afrizal Yudha Setiawan, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu, membimbing, memotivasi, memberikan arahan, bantuan, dan masukan sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

8. Erizal Barnawi, M.Sn. selaku Dosen Pembahas yang telah meluangkan waktu, memberikan kritik, saran, membimbing, memberi motivasi dalam proses perbaikan skripsi ini sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
9. Kepada Ibundaku tercinta, terima kasih banyak atas segala perjuangan yang Ibu berikan, serta selalu memprioritaskan finansial dan waktunya demi kepentinganku. Rangkaian paragraf pun akan sulit untuk mendeskripsikan bagaimana tulusnya kasih sayang dan perjuangan seorang Ibu yang telah membesarkan ku selama 23 tahun ini hingga seterusnya. Semoga Ibu selalu diberikan rizki, rahmat, dan hidayah-Nya.
10. Kepada Mamas kandungku Didi Apriadi Kurniawan dan Mbak iparku Maryati Agustina, terima kasih atas dukungan yang telah diberikan.
11. Kepada keluarga besarku, terima kasih banyak atas segala motivasi, dukungan, saran, dan kritik konstruktif yang telah diberikan untuk mengerjakan skripsi ini.
12. Kepada Dalang Ki Surono Jati Carito dan para anggota kelompok Karawitan *Bocah Angon* yang sudah bersedia meluangkan waktu dan pemikiran untuk penulis meneliti Kelompok Karawitan *Bocah Angon*. Terima kasih karena telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi.
13. Kepada Dalang Ki Haryoko Purbo Kusumo yang sudah bersedia membantu penulis untuk memberikan aplikasi *font kepatihan* dan mengajarkan bagaimana cara menggunakannya. Terima kasih telah membantu penulis dalam hal kepenulisan notasi karawitan karya Kelompok Karawitan *Bocah Angon*.
14. Kepada Eyang Saenah, terima kasih banyak atas segala kebaikan yang telah Eyang Saenah berikan. Semoga Allah membalas kebaikan-kebaikan Eyang Saenah.
15. Kepada para sahabat dunia nyataku Alyzah Nabila Miranda, Valentiana Anggie Suchika Semaboer, Klarita Agventya Prasetyo, Anissa Sekarningrum, Arby Prasetyo, dan Dwi Cahya Nur Faizi. Terima kasih telah membantu disaat kesulitan, telah menghibur, memberi dukungan, memberi afirmasi positif, mendengarkan cerita. Semangat untuk kita semua.

16. Kepada ciwai seperjuangan kuliahku Tasya Ananda, Suryati Hasanah, Devita Sekar Nurlena, Dara Sakunda, Almira Thami Pusparian, Keryn Kania, Diva Alycia Taracehan, Rara Ayu Diah Cahyani, dan Laras Amelia Winny. Terima kasih selama masa perkuliahan ini kalian sudah selalu saling menghibur, memotivasi, selalu mendengarkan cerita, dan membantu di saat kesulitan. Semangat untuk kita semua.
17. Kepada para alumni SMAN 1 Way Jepara yang telah membantu dan memotivasiku dalam mengerjakan skripsi. Terima kasih banyak atas segala dukungan dan bantuan yang telah diberikan.
18. Kepada para sahabat member *Alternative Universe Kazetarian* Indonesia, terima kasih banyak sudah hadir di hidup saya dengan berbagai energi dan afirmasi positif kalian. Walau hanya virtual tetapi saya sangat senang memiliki teman-teman seperti kalian. Semoga kelak nanti kita bisa bertemu di dunia nyata.

Bandar Lampung, 05 Desember 2023

Dewi Sinta Sevirawanti
NPM 1813045004

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAM JUDUL BAGIAN DALAM.....	ii
ABSTRAK	iii
ABSTRACT	iv
LEMBAR PERSETUJUAN	v
LEMBAR PENGESAHAN	vi
LEMBAR PERNYATAAN MAHASISWA.....	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
PERSEMBAHAN.....	ix
MOTTO	x
SANWACANA	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR.....	xix
I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah.....	6
1.3. Tujuan Penelitian	6
1.4. Manfaat Penelitian	6
1.4.1. Bagi Peneliti	7
1.4.2. Bagi Masyarakat	7
1.4.3. Bagi Pendidikan.....	7
1.4.4. Bagi Objek Yang Diteliti.....	7
1.5. Ruang Lingkup Penelitian.....	7
1.5.1. Objek Penelitian	7

1.5.2. Subjek Penelitian	8
1.5.3. Tempat dan Waktu Penelitian	8
II. TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1. Penelitian Yang Relevan	9
2.2. Landasan Teori.....	11
2.2.1. Eksistensi	12
2.2.2. Organisasi Seni Pertunjukkan.....	13
2.2.3. Karawitan	14
2.3. Kerangka Pikir	15
III. METODE PENELITIAN	16
3.1. Desain Penelitian	16
3.2. Teknik Pengumpulan Data.....	16
3.2.1. Observasi	17
3.2.2. Wawancara	17
3.2.3. Studi Pustaka	17
3.2.4. Dokumentasi.....	18
3.2.5. Teknis Keabsahan Data	18
3.3. Sumber dan Instrumen Penelitian	19
3.3.1. Sumber.....	19
3.3.2. Instrumen Penelitian.....	19
3.4. Teknik Analisis Data.....	24
3.4.1. <i>Data Reduction</i> (Reduksi Data).....	25
3.4.2. <i>Data Display</i> (Penyajian Data).....	26
3.4.3. <i>Verification</i> (Verifikasi)	25
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	27
4.1. Gambaran Umum Wilayah	27
4.2. Kelompok Karawitan <i>Bocah Angon</i>	288
4.2.1. Riwayat Terbentuknya Kelompok Karawitan <i>Bocah Angon</i>	28
4.3. Aset Yang Dimiliki Kelompok Karawitan <i>Bocah Angon</i>	30
4.3.1. Gamelan.....	31
4.3.2. <i>Sound System</i>	32
4.3.3. Kostum	33
4.3.4. Wayang, Kelir Wayang, Kotak Wayang, dan <i>Lighting</i> Wayang ..	34
4.4. Aktivitas Kelompok Karawitan <i>Bocah Angon</i>	34
4.4.1. Latihan	35
4.4.2. Tri Wulanan.....	36

4.4.3. Mengiringi Kegiatan Keagamaan.....	37
4.4.4. Pementasan.....	38
4.5. Eksistensi Bidang Selera Masyarakat.....	48
4.6. Eksistensi Bidang Ekonomi.....	51
4.7. Eksistensi Bidang Politik.....	54
4.8. Eksistensi Bidang Persaingan.....	55
4.9. Faktor-Faktor Eksistensi Kelompok Karawitan <i>Bocah Angon</i>	57
4.9.1. Faktor Internal.....	57
4.9.2. Faktor Eksternal.....	73
V. KESIMPULAN DAN SARAN.....	78
5.1. Kesimpulan.....	78
5.2. Saran.....	79
GLOSARIUM.....	81
DAFTAR PUSTAKA.....	83
DAFTAR NARASUMBER.....	86
LAMPIRAN.....	89
Lampiran A.....	90
TRANSKRIP WAWANCARA.....	90
Lampiran B.....	102
DOKUMENTASI.....	102
Lampiran C.....	117
SURAT IZIN PENELITIAN.....	117
SURAT BALASAN PENELITIAN.....	118
Lampiran D.....	120
KARYA-KARYA.....	120

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran A	90
Lampiran B.....	102
Lampiran C.....	117
Lampiran D	120

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1.Instrumen Observasi	20
Tabel 3.2.Instrumen Wawancara Pelaku Kesenian Karawitan Bocah Angon	21
Tabel 3.3.Instrumen Wawancara Ketua Kelompok Karawitan Bocah Angon	21
Tabel 3.4.Instrumen Wawancara Masyarakat	21
Tabel 3.5.Instrumen Wawancara Penggiat Penggerak Seni.....	21
Tabel 3.6.Instrumen Wawancara Bendahara Kelompok Karawitan <i>Bocah Angon</i>	21
Tabel 4.1.Materi Latihan Umum.....	50
Tabel 4.2.Insentif Pementasan Kecil.....	53
Tabel 4.3.Insentif Pementasan Besar	54
Tabel 4.4.Anggota Tetap.....	58
Tabel 4.4.Anggota Tidak Tetap	59
Tabel Lampiran A 1. Transkrip Wawancara Anggota Muda (Evi).....	90
Tabel Lampiran A 2. Transkrip Wawancara Anggota Muda (Giyo)	91
Tabel Lampiran A 3. Transkrip Wawancara Anggota Lanjut Usia (Samingun)	92
Tabel Lampiran A 4. Transkrip Wawancara Anggota Ketua Kelompok	93
Tabel Lampiran A 5. Transkrip Wawancara Masyarakat (Suyono).....	98
Tabel Lampiran A 6. Transkrip Wawancara Masyarakat (Ngaliman)	99
Tabel Lampiran A 7. Transkrip Wawancara Perwakilan Dinas Dikbud.....	100
Tabel Lampiran A 8. Transkrip Wawancara Bendahara	101

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1. Bagan Kerangka Berpikir	15
Gambar 3.1. Teknik Pengumpulan Data Triangulasi.....	18
Gambar 4.1. Peta Lampung Timur.....	27
Gambar 4.2. Lokasi Kediaman Kelompok Karawitan <i>Bocah Angon</i>	28
Gambar 4.3. Gamelan.....	31
Gambar 4.4. <i>Sound System</i>	32
Gambar 4.5. Kostum	33
Gambar 4.6. Wayang, Kelir Wayang, Kotak Wayang, dan <i>Lighting</i> Wayang	34
Gambar 4.7. Kegiatan Tri Wulanan	36
Gambar 4.8. Kegiatan Do'a Lintas Agama	37
Gambar 4.9. Pementasan Uyon-Uyon.....	38
Gambar 4.10. Kostum Pria.....	40
Gambar 4.11. Jarik Pria.....	40
Gambar 4.12. Stagen	41
Gambar 4.13. Beskap	42
Gambar 4.14. Blangkon	43
Gambar 4.15. Kostum Wanita.....	44
Gambar 4.16. Jarik Wanita.....	44
Gambar 4.17. Kebaya.....	45
Gambar 4.18. Sanggul.....	46
Gambar 4.19. Aksesoris	47
Gambar 4.20. <i>Make Up</i>	48
Gambar 4.21. Juara Favorit	56
Gambar 4.22. Juara 3 Festival Dalang	56
Gambar 4.23. Struktur Organisasi Kelompok Karawitan Bocah Angon	62
Gambar 4.24. Pemimpin Kelompok Karawitan Bocah Angon.....	63
Gambar 4.25. Registrasi Kesenian	75
Gambar 4.26. Akun <i>Facebook</i>	77
Gambar 4.27. Akun <i>Youtube</i>	77
Gambar Lampiran B 1. Wawancara Ketua.....	102
Gambar Lampiran B 2. Wawancara Anggota Muda	102
Gambar Lampiran B 3. Wawancara Pemangku Pura Saba Sari	103
Gambar Lampiran B 4. Wawancara Kaur Desa Labuhan Ratu VI.....	103
Gambar Lampiran B 5. Wawancara Anggota Yang Telah Lanjut Usia	104
Gambar Lampiran B 6. Wawancara Tokoh Penggiat Penggerak Seni	104
Gambar Lampiran B 7. Wawancara Anggota Muda	105

Gambar Lampiran B 8.	Pementasan Mengiringi Pagelaran Wayang Kulit....	105
Gambar Lampiran B 9.	Pementasan <i>Uyon-Uyon</i>	106
Gambar Lampiran B 10.	Kegiatan Latihan Rutin.....	106
Gambar Lampiran B 11.	Kegiatan Latihan Rutin Para Anggota Muda	107
Gambar Lampiran B 12.	Kegiatan Rutin Latihan Untuk <i>Uyon-Uyon</i>	107
Gambar Lampiran B 13.	Kegiatan Tri Wulanan	108
Gambar Lampiran B 14.	Kegiatan Peringatan Hari Besar Agama Budha	108
Gambar Lampiran B 15.	Kegiatan Peringatan Hari Besar Agama Hindu.....	109
Gambar Lampiran B 16.	Pementasan Uyon-Uyon Menyambut Bupati	109
Gambar Lampiran B 17.	Menyambut Bupati Lampung Timur.....	110
Gambar Lampiran B 18.	Menyambut Salah Satu Pengawal Presiden.....	110
Gambar Lampiran B 19.	Kunjungan Salah Satu Pengawal Presiden	111
Gambar Lampiran B 20.	Pementasan Bersama Maestro Alm. Didi Kempot...	111
Gambar Lampiran B 21.	Slenthem	112
Gambar Lampiran B 22.	Gender	112
Gambar Lampiran B 23.	Gambang.....	112
Gambar Lampiran B 24.	Bonang.....	113
Gambar Lampiran B 25.	Kenong.....	113
Gambar Lampiran B 26.	Gong dan Kempul.....	113
Gambar Lampiran B 27.	Peking	114
Gambar Lampiran B 28.	Saron	114
Gambar Lampiran B 29.	Demung	114
Gambar Lampiran B 30.	Kendang.....	115
Gambar Lampiran B 31.	Gong Beri/Gong China.....	115
Gambar Lampiran B 32.	<i>Bass Drum</i>	115
Gambar Lampiran B 33.	<i>Snare Drum</i>	116
Gambar Lampiran B 34.	<i>Crash Cymbal</i>	116
Gambar Lampiran C 1.	Surat Izin Penelitian.....	117
Gambar Lampiran C 2.	Surat Balasan Penelitian 1	118
Gambar Lampiran C 3.	Surat Balasan Penelitian 2	119

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan adalah investasi sumber daya manusia jangka panjang, yang mempunyai nilai strategis bagi kelangsungan peradaban manusia di dunia. Adapun bunyi undang-undang No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang menyatakan bahwa pendidikan adalah: Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilannya diperlukan masyarakat, dan negara (Irawana & Desyandri, 2019: 223). Pendidikan seni musik merupakan pendidikan yang memberikan kemampuan mengekspresikan dan mengapresiasi seni secara kreatif untuk pengembangan kepribadian siswa dan memberikan sikap-sikap atau emosional yang seimbang. Seni musik membentuk disiplin, toleransi, sosialisasi, sikap demokrasi yang meliputi kepekaan terhadap lingkungan Negara (Irawana & Desyandri, 2019: 224).

Lampung Timur merupakan salah satu Kabupaten yang berada di Provinsi Lampung, wilayah ini memiliki potensi kesenian termasuk pada seni pertunjukan tradisional Jawa. Hal ini dikarenakan banyaknya sanggar seni pertunjukan tradisional Jawa di Kabupaten Lampung Timur yang digemari oleh para masyarakat. Potensi kesenian tersebut dapat dikembangkan lebih baik lagi. Apabila hal tersebut dilakukan, tidak menutup kemungkinan dapat menunjang Kabupaten Lampung Timur menjadi daerah wisata seni

(Wawancara R. Akbar). Beberapa seni pertunjukan tradisional Jawa tersebut ialah *Kuda Lumping/Jaranan*, *Reog Ponorogo*, *Tari Tradisional*, *Tayub*, *Janger Banyuwangi*, *Wayang Kulit*, dan *Karawitan* (Data Sanggar Seni Dan Budaya Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Lampung Timur 2020-2021). Selain itu, terdapat juga pertunjukan tradisional Jawa yang disebut *Ludruk* dan *Ketoprak* tetapi pertunjukan tradisional tersebut sudah tidak eksis lagi (Wawancara R. Akbar).

Dengan banyaknya seni pertunjukan tradisional di Lampung Timur berbagai seni pertunjukan tersebut bersaing untuk dapat hidup dan berkembang, serta diminati masyarakat pendukungnya atau dengan kata lain adalah laris. Kompetisi menjadi seni pertunjukan laris merupakan perihal yang sangat diimpikan bagi semua kelompok kesenian (Wahyudiono, 2018: 1).

Salah satu seni pertunjukan tradisional Jawa yang digemari oleh berbagai kalangan di Kabupaten Lampung Timur yaitu Seni Karawitan. Menurut Supanggih, dalam pengertian yang sempit istilah karawitan dipakai untuk menyebut suatu jenis seni suara atau musik yang mengandung salah satu atau kedua unsur berikut; Sebagian atau seluruhnya menggunakan alat musik gamelan serta menggunakan *laras* (tangga nada) *slendro* dan atau *pelog* baik instrumental maupun vokal atau campuran dari keduanya (Fatimah, 2018: 150).

Suparmi juga mengungkapkan bahwa seni karawitan adalah salah satu cabang seni yang mediumnya menggunakan suara baik suara manusia (vokal) maupun suara gamelan yang berlaras *slendro* dan *pelog*. Vokal yang terkait dalam karawitan antara lain *gerongan* dan *sinden* (Hibatussyam & Saepudin, 2020: 141). Seperangkat alat musik tersebut terdiri dari beberapa instrumen musik seperti *kendang*, *rebab*, *gender barung*, *gender penerus*, *bonang barung*, *bonang penerus*, *kenong*, *ketuk kempyang*, *kempul gong*,

balungan (slentem, demung, saron barung, saron penerus/peking), gambang, suling, dan siter.

Kehidupan karawitan di Kabupaten Lampung Timur didukung oleh kelompok-kelompok masyarakat. Hal ini dibuktikan dengan adanya apresiasi yang tinggi setiap pertunjukan berlangsung, serta masyarakat yang mempunyai rasa keingintahuan tinggi untuk berlatih seni karawitan. Setiap sanggar memiliki jadwal latihan yang berbeda-beda sesuai dengan kebutuhan dan jadwal pertunjukan. Tak lupa dengan Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Pemerintah Kabupaten Lampung Timur juga peduli dengan kehidupan seni karawitan Jawa di wilayahnya. Hal ini dibuktikan dengan dibuatkannya nomor induk sanggar (legalitas). Sehingga hal itu dapat menunjang kualitas sanggar seni tersebut.

Kerap kali pagelaran karawitan disajikan sebagai *Uyon-Uyon*. *Uyon-Uyon* disebut juga dengan *Klenengan*, *Uyon-Uyon* berasal dari kata “manguyu-yuyu”, yang berarti penyajian *gendhing-gendhing* secara mandiri. Biasanya disajikan dalam iringan pertunjukan wayang, tari, teater, upacara adat (Adiyanto, 2016: 3). Seni karawitan di Lampung Timur tentunya menjadi sarana hiburan oleh masyarakat. Biasanya dipertunjukkan pada acara syukuran, pernikahan, festival, hari ulang tahun desa/kelurahan/kabupaten, dan kelulusan sekolah.

Kabupaten Lampung Timur memiliki beberapa sanggar seni karawitan, beberapa di antaranya yang tidak terdaftar secara resmi dalam Dinas Pendidikan dan Kebudayaan ialah; Sanggar Seni *Tunas Ngudi Laras*, Padepokan Seni *Anggono Seto*, Sanggar Seni Sanggar Seni *Minangkoro*, Sanggar Seni *Bawang Putih*, Sanggar Seni *Laras Moyo*, Sanggar Seni *Candhra Buana*, Sanggar Seni *Laras Mudho*, Sanggar Seni *Turonggo Jati* (Wawancara Surono, 20 Maret 2022). Serta sanggar seni karawitan yang terdaftar secara resmi dalam Dinas Pendidikan dan Kebudayaan ialah;

Sanggar *Laras Ngumandang*, Sanggar Seni *Cahaya Kawedar*, Sanggar Seni *Mustika Laras*, Sanggar Seni *Langen Suko*, Sanggar Seni Dewi Sinta, dan Sanggar Seni *Bocah Angon* (Data Sanggar Seni Dinas Pendidikan dan Kebudayaan 2020-2021).

Di era modernisasi ini, beberapa sanggar di Kabupaten Lampung Timur berusaha untuk mempertahankan karawitan Jawa karena harus bersaing dengan kesenian modern yang peminatnya jauh lebih banyak. Menghadapi kondisi yang demikian, perlu upaya pelestarian seni karawitan, dan salah satunya adalah dengan adanya kelompok khusus yang mempelajari seni karawitan (Widhayaka, 2019: 3). Keberadaan kelompok karawitan menjadi indikasi bahwa seni karawitan masih terpelihara di daerah atau lingkungan pendukungnya (Widhayaka, 2019: 2).

Banyaknya kelompok-kelompok penggiat seni pertunjukan non tradisional dan tradisional di Kabupaten Lampung Timur akan berdampak terjadinya persaingan pasar. Persaingan pasar inilah membuat kelompok-kelompok karawitan menyusun berbagai macam strategi agar tetap hidup dan terjaga eksistensinya (Wahyudiono, 2018: 2). Salah satu kelompok karawitan Jawa di Kabupaten Lampung Timur yang masih eksis hingga saat ini ialah Kelompok *Bocah Angon*.

Mufid menyatakan bahwa eksistensi bukan hanya berarti “ada” atau “berada” seperti “ada” atau “beradanya” barang lain, akan tetapi eksistensi sebagai pengertian khusus hanya untuk manusia, yakni berada secara khusus manusia. Manusia yang dalam keberadaannya itu sadar akan dirinya sedang berada, berada di dunia dan menghadapi dunia, sebagai subjek yang menghadapi objek, bersatu dengan realitas sekitarnya (Mufid, 2018: 103).

Eksistensi Kelompok Karawitan *Bocah Angon* ini dilatarbelakangi oleh berbagai keistimewaannya. Keistimewaan yang dimiliki kelompok ini ialah,

membina beberapa sanggar karawitan yang berada di Kabupaten Lampung Timur sehingga saling bahu-membahu untuk melestarikan karawitan Jawa, sanggar-sanggar tersebut ialah (1) Sanggar Seni Chandra Buana (Kecamatan Labuhan Ratu) dengan dasar kesenian jaranan/kuda lumping dan janger Banyuwangi, (2) Sanggar Seni Laras Mudho (Kecamatan Braja Selehah) dengan dasar kesenian jaranan/kuda lumping, (3) Sanggar Seni Turonggo Jati (Kecamatan Sukadana) dengan dasar kesenian jaranan/kuda lumping.

Kelompok *Bocah Angon* juga memiliki berbagai prestasi, di antaranya; Juara 3 Lomba Dalang Tingkat Provinsi tahun 2015, Juara Favorit Lomba Band Tingkat Kabupaten yang berkolaborasi antara beberapa instrumen karawitan Jawa dengan instrumen musik band. Kelompok *Bocah Angon* juga memiliki beberapa karya, di antaranya *Langgam Bhineka Tunggal Ika*, *Langgam Kusumaning Bongso*, *Lelagon Adigang Adiguung Adiguno*, *Ayak Kidung Pamungkas*, *Ayak Jinem*, *Lancaran Melati Ku*, dan lain sebagainya.

Kelompok *Bocah Angon* akan dijadikan tokoh film pendek oleh Kompok Budi Waskito dan sutradara film pendek dari DKI Jakarta. Film pendek tersebut rencananya mengangkat tentang kesenian tradisi pada era globalisasi atau modernisasi saat ini, dan akan diselenggarakan sekitar pada bulan Desember 2021 (jika pandemi sudah hilang) atau pada tahun 2022.

Pada tahun 2021, kelompok *Bocah Angon* masih kerap kali pentas dan mengadakan pagelaran kesenian. Sekitar 20 kali pentas sebagai *uyon-uyon* dan 6 kali pentas sebagai karawitan iringan pakeliran wayang kulit. Pada tahun 2022 telah melaksanakan pementasan sekitar 20 kali sebagai *uyon-uyon* dan sekitar 15 kali pentas untuk mengiringi pagelaran wayang kulit.

Kelompok *Bocah Angon* memiliki sikap toleransi yang tinggi hal tersebut dibuktikan beberapa kali mereka mengiringi upacara adat di Pura Saba Sari Kecamatan Labuhan Ratu. Selain itu kelompok *Bocah Angon* mengadakan

pagelaran wayang kulit serta doa bersama (berbagai agama) agar pandemi *covid-19* cepat usai.

Berdasarkan latar belakang di atas, kelompok *Bocah Angon* memiliki beberapa keistimewaan yang telah dipaparkan. Sehingga membuat penulis ingin meneliti lebih dalam mengenai faktor-faktor yang menyebabkan eksistensi Kelompok *Bocah Angon*.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat ditarik rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana Kelompok Karawitan *Bocah Angon* mempertahankan eksistensinya?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi eksistensi Kelompok Karawitan *Bocah Angon*?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui alasan dan faktor-faktor Kelompok Karawitan *Bocah Angon* eksis di Kabupaten Lampung Timur.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian “Eksistensi Kelompok Karawitan *Bocah Angon* Di Kecamatan Labuhan Ratu, Kabupaten Lampung Timur” ini diharapkan memberi manfaat sebagai berikut:

1.4.1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menambah wawasan peneliti mengenai Eksistensi Kelompok Karawitan *Bocah Angon*.

1.4.2. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan informasi berupa literatur kepada masyarakat.

1.4.3. Bagi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi rujukan dan referensi untuk peneliti lainnya.

1.4.4. Bagi Objek Yang Diteliti

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan dampak positif bagi Kelompok Karawitan *Bocah Angon*.

1.5. Ruang Lingkup Penelitian

Di dalam ruang lingkup penelitian ini terdapat objek, subjek, tempat, dan waktu penelitian.

1.5.1. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan objek atau kegiatan yang mempunyai variabel tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2020: 32). Objek dalam penelitian ini adalah eksistensi Kelompok Karawitan *Bocah Angon*.

1.5.2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah subjek penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang (Sugiyono, 2020: 32). Subjek dalam penelitian ini adalah pelaku kesenian karawitan pada Kelompok *Bocah Angon*.

1.5.3. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Maret 2022 - Juni 2022. Lokasi penelitian ini dilakukan di Dusun Mega Kencana, Desa Raja Basa Lama, Kecamatan Labuhan Ratu, Kabupaten Lampung Timur.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Yang Relevan

Dengan judul penelitian “Eksistensi Kelompok Karawitan *Bocah Angon*, Di Kecamatan Labuhan Ratu, Kabupaten Lampung Timur” yang belum pernah diteliti sebelumnya, penulis memerlukan adanya tinjauan pustaka untuk dijadikan panduan pendukung penelitian ini. Selain itu, diperlukannya tinjauan pustaka juga untuk membuktikan penelitian ini bukan hasil plagiasi dari penelitian sebelumnya. Pustaka yang perlu ditinjau adalah pustaka yang mempunyai hubungan dan membantu dalam menyusun, serta membandingkan penelitian. Pustaka tersebut sebagai berikut:

Eksistensi Karawitan Putri Di Kota Budaya (Studi Kasus Karawitan Sekar Praja Putri, Pemerintah Kota Surakarta)” (2019). Jurnal penelitian seni budaya yang ditulis oleh Mutiara Dewi Fatimah, M.Sn. membahas tentang studi kasus Karawitan Sekar Praja Putri yang masih eksis dalam pengembangan tradisi khususnya karawitan yang anggotanya wanita. Topik jurnal penelitian tersebut memiliki persamaan dan perbedaan dengan topik penelitian ini. Persamaannya ialah sama-sama mengkaji eksistensi karawitan, perbedaannya penelitian ini lebih fokus kepada eksistensi kelompok karawitan pada subjek dan tempat berbeda.

“Eksistensi Kelompok Karawitan Cakra Baskara Di Kabupaten Karanganyar” (2017). Jurnal Pengetahuan, Pemikiran, dan Kajian Tentang “Bunyi” Jurusan Seni Karawitan Institut Seni Indonesia Surakarta yang

ditulis oleh Mega Ayu Suryowati membahas eksistensi kelompok karawitan yang disebabkan oleh aktivitas kelompok dan faktor-faktor yang mendukung. Topik jurnal tersebut memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Persamaannya ialah sama-sama mengkaji eksistensi kelompok karawitan, perbedaannya penelitian ini lebih fokus kepada eksistensi kelompok karawitan pada subjek dan wilayah yang berbeda.

“Eksistensi Kelompok Karawitan Guyub Rukun Kampung Gulon, Kecamatan Jebres Surakarta” (2019). Skripsi tugas akhir Jurusan Seni Karawitan Institut Seni Indonesia Surakarta yang ditulis oleh Wahyu Widhayaka membahas tentang eksistensi kelompok karawitan yang tidak terlepas dari faktor pendukung. Topik skripsi tersebut memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Persamaannya ialah eksistensi kelompok karawitan, namun penulis lebih fokus kepada eksistensi kelompok karawitan pada subjek dan wilayah yang berbeda.

“Keberadaan Kelompok Seni Karawitan Sekar Arum, Di Dukuh Watulumbang, Desa Jiken, Kecamatan Jiken, Kabupaten Blora” (2018). Ditulis oleh Teguh Wahyu Diono sebagai skripsi tugas akhir Jurusan Seni Karawitan Institut Seni Indonesia Surakarta yang menjelaskan bahwa keberadaan Kelompok Seni Karawitan sejak tahun 2008 hingga saat ini masih dipercaya oleh warga untuk pentas di acara-acara penting yang diselenggarakan oleh masyarakat Kabupaten Blora. Topik skripsi tugas akhir tersebut memiliki persamaan dan perbedaan dengan topik penelitian ini. Persamaannya ialah membahas keberadaan grup karawitan, namun yang menjadi pembeda ialah penulis lebih fokus kepada eksistensi kelompok karawitan pada subjek dan wilayah yang berbeda.

“Eksistensi Gitar Klasik Lampung Dan Pengembangannya” (2019). Prosiding Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung ditulis oleh Erizal Barnawi, M.Sn. Di dalam prosiding tersebut berisi tentang

bagaimana sejarah perkembangan Gitar Klasik Lampung Tulang Bawang dan bagaimana kelanjutan pertunjukan gitar klasik Lampung Tulang Bawang saat ini. Prosiding tersebut memiliki persamaan dan perbedaan dengan skripsi ini. Adapun persamaannya ialah membahas mengenai eksistensi, namun yang menjadi pembeda ialah penulis lebih fokus kepada eksistensi kelompok karawitan.

2.2. Landasan Teori

Sampai saat ini, Kelompok Karawitan *Bocah Angon* tetap eksis dengan berbagai kegiatannya. Mulai dari latihan rutin sampai dengan pementasan. Eksistensi tersebut dapat dilihat dari berbagai faktor yang membuat Kelompok *Bocah Angon* bertahan dalam era seperti saat ini. Menurut Soedarsono (1998: 1) dalam Setiawati (2020: 15) penyebab hidup matinya sebuah seni pertunjukan ada bermacam-macam. Ada yang disebabkan karena perubahan yang terjadi di bidang politik, bidang ekonomi, selera masyarakat penikmat, dan ada pula yang karena tidak mampu bersaing dengan bentuk-bentuk pertunjukan yang lain.

Faktor-faktor pendukung eksistensi menurut Seodjadi (dalam Widhayaka, 2019: 56) adalah adanya konsep yang menyatakan bahwa sifat dinamis organisasi itu adalah disebabkan karena pengaruh faktor-faktor; di dalam/intern misalnya adanya tujuan, manusia-manusia sebagai anggota organisasi, dan tata hubungan. Di lingkungan/ekstern yang bersifat sosial-politis (partisipasi masyarakat dan dukungan pemerintah), serta bersifat teknis-teknologis (misalnya penemuan baru di bidang teknik dan ilmu pengetahuan).

Penelitian ini menggunakan konsep Soedarsono untuk membedah Kelompok Karawitan *Bocah Angon* yang dilihat dari faktor-faktor penyebab

eksistensinya yang meliputi bidang politik, bidang ekonomi, selera masyarakat, dan persaingan.

2.2.1. Eksistensi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, diksi (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2016) merupakan keberadaan. Dengan demikian eksistensi atau keberadaan dapat diartikan sebagai hadirnya atau adanya sesuatu dalam kehidupan (Rahayu, 2015: 9).

Eksistensi juga dapat diartikan cara manusia berada di dunia. Manusia berdiri sebagai diri sendiri dengan keluar dari dirinya. Manusia sadar bahwa dirinya ada. Kesadaran manusia atas dirinya sendiri sebagai pribadi, bukan berarti bahwa manusia itu terlepas dari dunia luar. Manusia tidak sibuk dengan dirinya sendiri, tetapi ia sibuk pula dengan dunia luar. Manusia mengerjakan sesuatu, ia berbuat, dan menggunakan barang-barang. Ia sibuk dengan dunia luar. Dan dengan sibuk menghadapi dunia luar, manusia menyibukkan diri dengan dirinya sendiri. Sibuk dengan dirinya sendiri ke dirinya sendiri, berarti mengakui adanya, mengakui dirinya (Agustianto, 2013: 38).

Eksistensi bukan hanya berarti “ada” atau “berada” seperti “ada” atau “beradanya” barang lain, akan tetapi eksistensi sebagai pengertian khusus hanya untuk manusia, yakni berada secara khusus manusia. Manusia yang dalam keberadaannya itu sadar akan dirinya sedang berada, berada di dunia dan menghadapi dunia, sebagai subjek yang menghadapi objek, bersatu dengan realitas sekitarnya (Mufid, 2018: 103).

Eksistensi merupakan suatu proses atau gerak untuk menjadi ada kemudian melakukan suatu hal untuk tetap menjadi ada (Filosuf,

2014: 4). Eksistensi dalam kesenian merupakan suatu hal yang penting dalam dunia seni baik pertunjukan, rupa, maupun media rekam. Fungsinya agar tidak meredupnya suatu karya cipta yang dihasilkan (Barnawi, 2019: 1).

Eksistensi yang dimaksud dalam skripsi ini ialah untuk mengungkap keberadaan dari Kelompok Karawitan *Bocah Angon*. Kelompok ini tentunya melakukan berbagai upaya agar dapat mempertahankan keberadaannya. Maka dari itu, penulis ingin mengungkap apa saja faktor-faktor atau upaya yang dilakukan untuk menjaga keberadaannya sebagai kelompok seni karawitan di Kecamatan Labuhan Ratu, Kabupaten Lampung Timur.

2.2.2. Organisasi Seni Pertunjukan

Stephen F. Robbins menyatakan bahwa organisasi merupakan unit yang sengaja didirikan untuk jangka waktu yang lama, beranggotakan dua orang atau lebih yang bekerja bersama-sama dan terkoordinasi, mempunyai pola kerja tertentu yang terstruktur, serta didirikan untuk mencapai tujuan bersama atau satu set tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Prinsip organisasi memiliki tujuan yang jelas yang merupakan sesuatu atau sasaran yang hendak dicapai. Karena tujuan yang hendak dicapai adalah tujuan organisasi maka tujuan tersebut harus dicapai melalui kerja sama sekelompok orang di mana tujuan tersebut harus dirumuskan dan ditetapkan dengan jelas (Syukran dkk., 2022: 98).

Menurut Permas, organisasi seni pertunjukan adalah organisasi tradisional maupun modern yang berbentuk sanggar tari, teater, grup musik, dan seni suara. Yang mempertunjukkan hasil karya seninya secara komersial, maupun non-komersial untuk suatu tontonan atau

tujuan lain (Mustajab, 2013: 20). Halilintar Latief mengungkapkan bahwa organisasi kesenian dalam masyarakat adalah suatu kegiatan yang di dukung oleh masyarakat di daerahnya, sehingga semua masyarakat tersebut merasa bertanggung jawab terhadap kehidupan organisasi kesenian itu menjadi miliknya bersama (Mustajab, 2013: 19).

2.2.3. Karawitan

Menurut Soeroso, karawitan sebagai ungkapan jiwa manusia yang dilahirkan melalui nada-nada yang berlaras slendro dan pelog, diatur berirama, berbentuk, selaras, enak didengar dan enak dipandang, baik dalam vokal, instrumental, maupun garap campuran (Setyawan, 2017: 79).

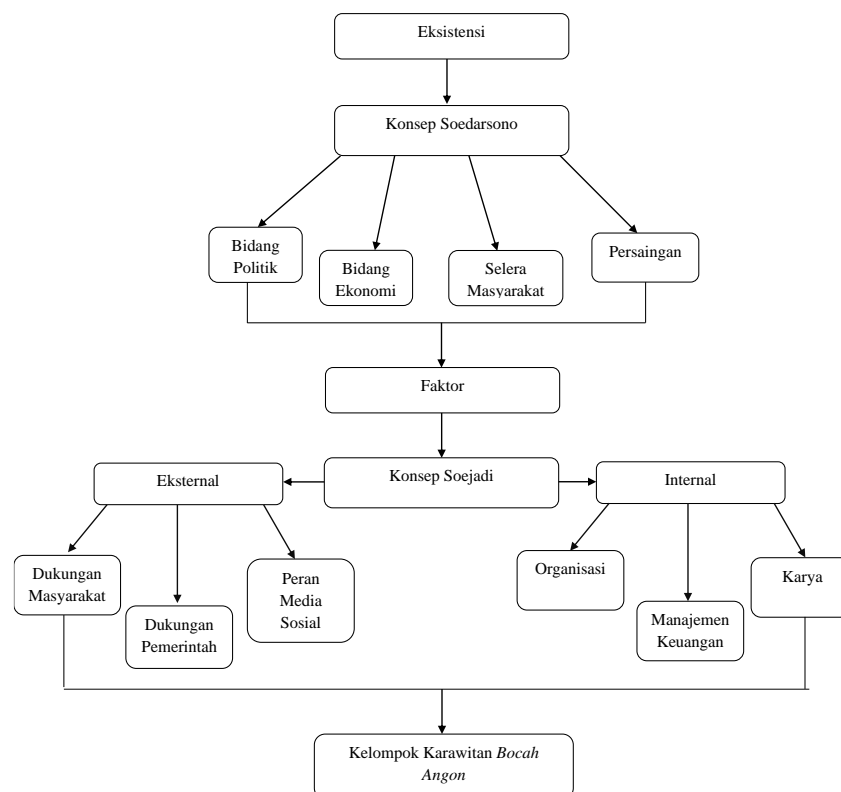
Trustho menyatakan bahwa penyajian gending dalam karawitan Jawa dapat dipergelarkan secara mandiri maupun bersama-sama dengan cabang seni lain sebagai partner. Dalam konser karawitan mandiri atau klenengan, materi yang disajikan adalah gending-gending klasik yang mengedepankan kaidah-kaidah ilmu karawitan yang menekankan nilai estetika dan etika (Susanto, 2016: 1).

Seni karawitan memiliki daya ungkap yang cukup untuk menumbuhkan rasa seni melalui media suara. Unsur-unsur yang ada di dalamnya penuh kandungan artistik yang sangat mungkin dimanfaatkan sebagai iringan seni pertunjukan lain (Sulastyaswari, 2021: 14). Karawitan yang disajikan untuk mengiringi cabang seni lain berperan sebagai pendukung, pengisi suasana, ilustrasi, dan mempertegas suasana seni yang diiringi (Susanto, 2016: 1).

Menurut Trustho, karawitan yang difungsikan sebagai pengiring memiliki peran yang penting, karena dapat memberikan ilustrasi dan mempertegas suasana yang diiringi. Intensitas musikal yang diperbantukan untuk pengisi suasana dapat pula menyampaikan sebuah nilai dramatik (Sulastyaswari, 2021: 14).

2.3. Kerangka Pikir

Untuk mengetahui bagaimana Kelompok Karawitan *Bocah Angon* masih tetap eksis di Kecamatan Labuhan Ratu, Kabupaten Lampung Timur, perlu dilakukan beberapa tahapan. Melihat dan menganalisis kelompok karawitan saat melaksanakan latihan dan pementasan. Setelah itu membedah faktor-faktor yang mempengaruhi eksistensi Kelompok Karawitan *Bocah Angon*.



Gambar 2.1. Bagan Kerangka Berpikir

III. METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Moloeng menyatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah angka (Moloeng, 2021: 6).

Dalam melakukan penelitian mengenai “Eksistensi Kelompok Karawitan *Bocah Angon* Di Kecamatan Labuhan Ratu, Kabupaten Lampung Timur”, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka (Moloeng, 2021: 11). Sumber data dan informasi diperoleh melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi pustaka.

3.2. Teknik Pengumpulan Data

Kegiatan utama dalam setiap penelitian adalah pengumpulan data (Sugiyono, 2020: 167). Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh data yang berhubungan dengan objek penelitian. Pengumpulan data yang penulis lakukan melalui observasi, wawancara, studi pustaka, dan dokumentasi.

3.2.1. Observasi

Observasi adalah suatu proses yang kompleks dan tersusun dari berbagai aspek biologis dan psikologis. Dengan dua aspek penting dalam prosesnya yaitu ingatan dan pengamatan (Sugiyono, 2013: 145). Peneliti melakukan pengamatan secara langsung apa yang terjadi di lapangan untuk mendapatkan gambaran tentang kegiatan oleh Kelompok Karawitan *Bocah Angon* di Kecamatan Labuhan Ratu.

3.2.2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moloeng, 2021: 186). Jenis wawancara yang digunakan ialah wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur merupakan wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan. Wawancara terstruktur bertujuan untuk mencari jawaban hipotesis kerja, sehingga pertanyaan-pertanyaan disusun dengan rapi dan ketat (Moloeng, 2021: 190). Penulis mewawancarai Ketua Kelompok *Bocah Angon*, Para Pelaku Kesenian Kelompok *Bocah Angon*, Masyarakat, serta Perwakilan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Lampung Timur.

3.2.3. Studi Pustaka

Menurut Purwono, studi kepustakaan adalah segala usaha yang dilakukan oleh peneliti untuk menghimpun informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang diteliti. Informasi itu dapat diperoleh dari buku-buku ilmiah, laporan penelitian, karangan-karangan ilmiah,

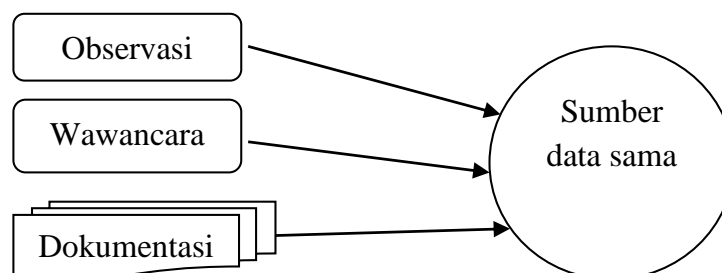
ensiklopedia, dan sumber-sumber tertulis yang tercetak maupun elektronik. Data dari pustaka-pustaka tersebut akan digunakan untuk pembandingan, juga sebagai referensi (Widhayaka, 2019: 13).

3.2.4. Dokumentasi

Dokumentasi yang dilakukan dalam penelitian ini dengan cara rekaman suara pada saat wawancara yang digunakan untuk mendeskripsikan objek yang diteliti. Selain itu penelitian ini juga melakukan pemotretan yang menghasilkan foto-foto dan rekaman video pada saat kegiatan latihan dan pementasan.

3.2.5. Teknis Keabsahan Data

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada (Sugiyono, 2020: 125). Penulis menggunakan triangulasi karena penulis menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda seperti observasi, wawancara, studi pustaka, dan dokumentasi. Sehingga triangulasi memudahkan penulis karna bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.



Gambar 3.1. Sugiyono, 2020, Teknik Pengumpulan Data Triangulasi (bermacam-macam cara pada sumber yang sama)

3.3. Sumber dan Instrumen Penelitian

3.3.1. Sumber

Menurut Lofland dan Lofland di dalam buku Moloeng yang berjudul *Metodologi Penelitian Kualitatif* sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Pencatatan sumber data utama melalui wawancara atau pengamatan yang merupakan hasil usaha gabungan dari kegiatan melihat, mendengar, dan bertanya (Moloeng, 2021: 157).

Sumber data primer dalam penelitian ini yaitu wawancara, sedangkan sumber data sekunder yaitu dokumentasi dan studi pustaka. Wawancara yang dilakukan dengan jenis wawancara terstruktur dengan (8) delapan narasumber, di antaranya adalah perwakilan Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Kabupaten Lampung Timur, pelaku seni Kelompok Karawitan *Bocah Angon* (generasi muda dan lanjut usia), serta masyarakat.

3.3.2. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, manusia merupakan instrumen penelitian. Peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama. Hal ini dikarenakan peneliti merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsiran data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya. Pengertian instrumen atau alat penelitian di sini tepat karena ia menjadi segalanya dari keseluruhan proses penelitian (Moloeng, 2021: 168).

3.3.2.1. Instrumen Observasi

Dalam instrumen observasi ini penulis menggunakan instrumen berupa lembar observasi, lembar observasi digunakan untuk mempermudah penulis dalam observasi untuk mengetahui bagaimana eksistensi Kelompok Karawitan *Bocah Angon*.

Tabel 3.1. Instrumen Observasi

No.	Aspek Yang Diminati	Catatan
1.	Gambaran umum wilayah	
2..	Kelompok karawitan <i>Bocah Angon</i> a. Riwayat terbentuk	
3.	Keanggotaan kelompok karawitan <i>Bocah Angon</i>	
4.	Aset yang dimiliki kelompok karawitan <i>Bocah Angon</i>	
5.	Aktivitas kelompok karawitan <i>Bocah Angon</i> a. Latihan b. Pementasan	
6.	Prestasi	
7.	Faktor Internal a. Organisasi b. Manajemen Keuangan c. Karya	
8.	Faktor Eksternal a. Dukungan Masyarakat b. Dukungan Pemerintah c. Peran Media Sosial	

3.3.2.2. Instrumen Wawancara

Peneliti mewawancarai beberapa narasumber di antaranya ialah Akbar sebagai perwakilan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Lampung Timur (Pegiat dan

Penggerak Kesenian, Pariwisata, dan Budaya Lampung Timur), Surono sebagai Ketua Kelompok Karawitan *Bocah Angon*, Samingun sebagai Generasi Lansia Anggota Kelompok Karawitan *Bocah Angon*, Evi sebagai Generasi Muda Anggota Kelompok Karawitan *Bocah Angon*, Maryati sebagai Bendahara Kelompok Karawitan *Bocah Angon*, Giyo sebagai Pengelola Akun Sosial Media Ketua Kelompok Karawitan *Bocah Angon*, Hadi sebagai Pemangku Agama Hindu Kecamatan Labuhan Ratu.

Tabel 3.2. Instrumen Wawancara Pelaku Kesenian Kelompok Karawitan *Bocah Angon*

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Sudah berapa lama Anda menjadi pelaku kesenian kelompok karawitan <i>Bocah Angon</i> ?	
2.	Kenapa Anda tertarik menjadi pelaku kesenian kelompok karawitan <i>Bocah Angon</i> ?	
3.	Bagaimana perasaan Anda ketika menampilkan karya karawitan <i>Bocah Angon</i> ?	
4.	Apakah ada kendala yang dialami ketika mempelajari karawitan pada kelompok <i>Bocah Angon</i> ?	
5.	Apa saja pekerjaan pelaku kesenian kelompok karawitan <i>Bocah Angon</i> ?	
6.	Apakah kelompok karawitan <i>Bocah Angon</i> pernah publikasi melalui media?	
7.	Jika pernah, kelompok karawitan <i>Bocah Angon</i> publikasi melalui media apa?	
8.	Kapan kelompok karawitan mulai publikasi melalui media?	
9.	Siapakah seksi publikasi kelompok karawitan <i>Bocah Angon</i> ?	

10.	Berapa media sosial yang kelompok karawitan <i>Bocah Angon</i> miliki?	
-----	--	--

Tabel 3.3. Instrumen Wawancara Ketua Kelompok Karawitan *Bocah Angon*

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Kenapa kelompok karawitan ini dinamai <i>Bocah Angon</i> ?	
2.	Bagaimana sejarah berdirinya kelompok karawitan <i>Bocah Angon</i> ?	
3.	Berapa jumlah anggota kelompok karawitan <i>Bocah Angon</i> ?	
4.	Siapakah pelatih kelompok karawitan <i>Bocah Angon</i> ?	
5.	Apa saja <i>repertoire</i> yang dipelajari oleh kelompok karawitan <i>Bocah Angon</i> ?	
6.	Adakah pembagian sistem latihan berdasarkan usia pada kelompok karawitan <i>Bocah Angon</i> ?	
7.	Apakah ada syarat tertentu untuk mempelajari karawitan pada kelompok <i>Bocah Angon</i> ?	
8.	Bagaimana tanggapan para anggota ketika mempelajari karawitan?	
9.	Apa saja aset yang dimiliki kelompok karawitan <i>Bocah Angon</i> ?	
10.	Bagaimana proses penciptaan karya kelompok karawitan <i>Bocah Angon</i> ?	
11.	Siapakah pencipta karya kelompok karawitan <i>Bocah Angon</i> ?	
12.	Kapan saja jadwal latihan kelompok karawitan <i>Bocah Angon</i> ?	
13.	Di mana tempat latihan kelompok karawitan <i>Bocah Angon</i> ?	
14.	Apa saja kegiatan rutin yang dilaksanakan oleh kelompok karawitan <i>Bocah Angon</i> selain latihan?	

15.	Kapan saja kegiatan rutin tersebut dilaksanakan?	
16.	Di mana saja kegiatan rutin tersebut dilaksanakan?	
17.	Apa saja properti pentas kelompok karawitan <i>Bocah Angon</i> ?	
18.	Bagaimana sistem manajemen kelompok karawitan <i>Bocah Angon</i> ?	
19.	Bagaimana sistem manajemen keuangan kelompok karawitan <i>Bocah Angon</i> ?	
20.	Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat pada kelompok karawitan <i>Bocah Angon</i> ?	

Tabel 3.4. Instrumen Wawancara Masyarakat

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah Anda tahu tentang kelompok karawitan <i>Bocah Angon</i> ?	
2.	Bagaimana pendapat Anda tentang keberadaan kelompok karawitan <i>Bocah Angon</i> ?	
3.	Apakah Anda pernah berpartisipasi dalam kegiatan kelompok karawitan <i>Bocah Angon</i> secara langsung?	
4.	Apakah Anda berminat untuk bergabung menjadi anggota kelompok karawitan <i>Bocah Angon</i> ?	
5.	Apakah ada saran dan harapan yang akan disampaikan untuk kelompok karawitan <i>Bocah Angon</i> secara langsung?	

Tabel 3.5. Instrumen Wawancara Penggiat dan Penggerak Kesenian, Pariwisata, dan Budaya Lampung Timur

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah benar di Lampung Timur memiliki potensial tradisional Jawa?	
2.	Jika ada, apa saja kesenian tradisional Jawa yang terdapat di Lampung Timur?	
3.	Berapa jumlah sanggar kesenian tradisional Jawa di Lampung Timur?	

Tabel 3.6. Instrumen Wawancara Bendahara Kelompok Karawitan *Bocah Angon*

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah kelompok karawitan <i>Bocah Angon</i> memiliki sistem uang kas?	
2.	Siapa saja yang terlibat dalam pembayaran kas kelompok?	
3.	Berapa jumlah yang ditentukan dalam pembayaran kas kelompok?	
4.	Kapan pembayaran kas kelompok dilaksanakan?	
5.	Apa saja penggunaan kas kelompok?	

3.4. Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan & Biklen di dalam buku Moloeng yang berjudul *Metodologi Penelitian Kualitatif*, menyatakan bahwa analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, menyintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain

(Moloeng, 2021: 248). Sedangkan analisis data menurut Miles dan Huberman, mengemukakan bahwa dalam aktivitas analisis data kualitatif berupa *data reduction*, *data display*, dan *conclusion/drawing/verification* (Sugiyono, 2013: 246).

3.4.1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya apabila diperlukan (Sugiyono, 2013: 247). Berdasarkan paparan tersebut, peneliti merangkum dan memilah data dari hasil observasi, wawancara, studi pustaka, dan dokumentasi yang berhubungan dengan eksistensi kelompok karawitan *Bocah Angon*.

3.4.2. *Verification* (Verifikasi)

Langkah ketiga adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (Sugiyono, 2013: 252). Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis, atau teori (Sugiyono, 2013: 252). Kesimpulan dalam penelitian ini berisi tentang riwayat terbentuknya Kelompok Karawitan *Bocah Angon*, keanggotaan kelompok karawitan *Bocah Angon*, aset yang dimiliki Kelompok Karawitan

Bocah Angon, aktivitas Kelompok Karawitan *Bocah Angon*, prestasi, dan faktor-faktor yang mendukung eksistensi Kelompok Karawitan *Bocah Angon*.

3.4.3. *Data Display* (Penyajian Data)

Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Miles dan Huberman menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Selain dengan teks naratif juga dapat berupa grafik, matriks, *network* (jejaring kerja), dan *chart* (Sugiyono, 2013: 249). Berdasarkan uraian tersebut, tahapan analisis data dalam penelitian ini menyajikan data dengan uraian, bagan, tabel, dan notasi karawitan.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Kelompok Karawitan *Bocah Angon* merupakan kelompok karawitan yang berada di Dusun Mega Kencana, Desa Rajabasa Lama, Kecamatan Labuhan Ratu, Kabupaten Lampung Timur. Kelompok yang dibentuk dan dipimpin oleh Surono ini telah berdiri sejak 11 tahun yang lalu yaitu tahun 2012. Pada saat awal terbentuk, nama kelompok karawitan ini ialah *Ganesha Laras* tetapi nama kelompok karawitan ini berganti menjadi *Bocah Angon* pada tahun 2017.

Kelompok Karawitan *Bocah Angon* telah dikenal oleh masyarakat luas. Pada tahun 2021 telah melakukan pementasan sekitar 20 kali sebagai uyon-uyon dan 6 kali pentas untuk mengiringi pagelaran wayang kulit. Pada tahun 2022 telah melaksanakan pementasan sekitar 20 kali sebagai uyon-uyon dan sekitar 15 kali pentas untuk mengiringi pagelaran wayang kulit.

Para anggota Kelompok Karawitan *Bocah Angon* terdiri dari berbagai latar belakang. Mereka berusia 16-76 tahun, walaupun pekerjaan yang berbeda-beda, dan juga daya tangkap yang berbeda. Mereka tetap berkeinginan untuk belajar dan mengembangkan karawitan. Beberapa dari mereka memang dari kalangan seniman tetap, hal ini menjadikan karawitan sebagai mata pencahariannya atau faktor ekonomi.

Kelompok Karawitan *Bocah Angon* telah melakukan berbagai upaya agar tetap terjaga eksistensinya. Upaya yang dilakukan berupa aktivitas latihan rutin, pementasan, triwulanan, dan mengiringi kegiatan keagamaan. Tentunya terdapat faktor internal dan faktor eksternal yang menyebabkan Kelompok Karawitan *Bocah Angon* tetap eksis. Faktor internal ialah organisasi, manajemen keuangan, dan karya atau garapan. Faktor eksternal ialah dukungan masyarakat, dukungan pemerintah dan peran media sosial.

5.2. Saran

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari aspek sempurna. Pada saat proses penelitian, penulis memiliki beberapa saran dan masukan yang bersifat membangun untuk bisa menjadi pertimbangan Eksistensi Kelompok Karawitan *Bocah Angon* Di Kecamatan Labuhan Ratu, Kabupaten Lampung Timur. Adapun saran sebagai berikut:

1. Kelompok Karawitan *Bocah Angon* perlu terus dipertahankan eksistensinya, untuk mempertahankan eksistensinya dibutuhkan kemampuan untuk mengelola organisasi agar mencapai tujuan dengan efektif dan efisien.
2. Pemerintah Kabupaten Lampung Timur hendaknya memberikan dukungan lebih. Seperti bantuan dana atau instrumen untuk meningkatkan kualitas Kelompok Karawitan *Bocah Angon*.
3. Kelompok Karawitan *Bocah Angon* sedang merintis akun media sosial, harapannya akan lebih banyak memanfaatkan media sosial dengan mengunggah hasil kreativitasnya. Hendaknya meningkatkan publikasi apabila ada perencanaan untuk memperluas publikasi di berbagai media seperti pada media sosial, elektronik, dan cetak.
4. Para Anggota Kelompok Karawitan *Bocah Angon* hendaknya lebih giat belajar dan bersemangat untuk meningkatkan kualitas permainan instrumennya dan olah vokalnya.

5. Masyarakat Kecamatan Labuhan Ratu Kabupaten Lampung Timur hendaknya terus memberi dukungan dan turut menjaga eksistensi Kelompok Karawitan *Bocah Angon*.

GLOSARIUM

1. Ayak-ayak : Salah satu jenis *repertoire* karawitan yang menggunakan irama gopak, lancar, tanggung, dan dadi. Instrumen yang tidak dimainkan hanya kempyang. Gong ageng hanya digunakan untuk berhenti.
2. Jineman : Salah satu jenis *repertoire* karawitan yang tidak memainkan instrumen rebab, bonang, demung, saron, kethuk, dan kempyang.
3. Ketawang : Salah satu jenis *repertoire* karawitan yang semua instrumennya dimainkan. Biasanya dimainkan tempo lambat dengan bentuk satu gongan terdiri dari 16 balungan, 1 kempul, 2 kenongan, 4 ketuk, dan 8 kempyang.
4. Lancaran : Salah satu jenis *repertoire* karawitan yang temponya cepat dengan bentuk satu gongan terdiri dari 16 balungan, 8 kethuk, dan 4 kenongan. Instrumen yang tidak dimainkan hanya kempyang.
5. Ladrang : Salah satu jenis *repertoire* karawitan yang semua instrumennya dimainkan. Bentuk satu gongan terdiri dari 32 balungan, 3 kempul, 8 kethuk, 4 kenong, dan 16 kempyang. Ladrang memiliki 3 irama yaitu irama 1 (cepat), irama 2 (sedang), dan irama 3 (lambat).
6. Macapat : Salah satu jenis bentuk vokal pada karawitan yang ritmenya bebas atau tidak terikat. Biasanya macapat berisi suatu kisah dan pendidikan.

7. Sampak : Salah satu jenis *repertoire* karawitan yang tidak menggunakan instrumen kemoyang. Gong yang digunakan adalah gong suwukan. Setiap gongan tidak tertentu jumlah balungan dan kenongannya.
8. Srepeg : Salah satu jenis *repertoire* karawitan dengan bentuk kethuk menabuh pada nada hitungan ganjil. Kenong menabuh pada setiap hitungan genap dan selalu mengambil nada terakhir pada setiap gatra. Kempul menabuh nada terakhir pada setiap gatra. Jumlah thuthukan balungan pada setiap gong tidak tertentu (kecuali menurut kalimat lagu, pathet, dan salah kumbang).

DAFTAR PUSTAKA

- Adiyanto. 2016. *Pengetahuan Karawitan Jawatimuran*. Surabaya: Pamong Budaya Ahli Muda Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Jawa Timur.
- Agustianto, A. 2013. "Keberadaan Manusia Dalam Perspektif Martin Heidegger." *Jurnal Ilmu Budaya* 9(2):84–93.
- Aksin, Nur. 2018. "Upah dan Tenaga Kerja (Hukum Ketenagakerjaan dalam Islam)." *Jurnal Meta Yuridis* 1(2):72–79.
- Anisa, Siti, dan Dewi Lutfiati. 2017. "Keterampilan Merias Wajah Cantik (Fancy Make Up) Melalui Pelatihan di Kecamatan Jombang Kabupaten Jember." *Jurnal Tata Rias* 6(1):170–76.
- Barnawi, Erizal. 2019. *Eksistensi Gitar Klasik Lampung Tulang Bawang dan Pengembangannya*. Prosiding FKIP Universitas Lampung. Makassar:Asosisasi Prodi Pendidikan SENDRATASIKI Indonesia.
- Chandra, Cheung Vivi. 2014. "Interior Galeri Kebaya Indonesia di Surabaya." *Jurnal Intra* 2(2):668–77.
- Cisara, Anugrah. 2018. "Blangkon dan Kaum Pria Jawa." *Jurnal Seni Budaya* 16(2):164–67.
- Demetouw, Moses, Agustinus Salle, dan Meinarni Asnawi. 2017. "Pengaruh Manajemen Aset terhadap Optimalisasi Aset Tetap Pemerintah Kabupaten Jayapura." *Jurnal Kajian Ekonomi dan Keuangan Daerah* 2(2):1–12.
- Fatimah, Mutiara Dewi. 2018. "Eksistensi Karawitan Putri Di Kota Budaya (Studi Kasus Karawitan Sekar Praja Putri, Pemerintah Kota Surakarta)." *Jurnal Penelitian Seni Budaya*.
- Filosuf, Riva Rizal. 2014. "Eksistensi Kesenian Begalan Dalam Upacara Perkawinan Masyarakat Desa Kedondong, Kecamatan Sokaraja, Kabupaten Banyumas." Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Hibatussyam, Andyarini, dan Asep Saepudin. 2020. "Estetika Senggakan Dalam Karawitan Jawa : Studi Kasus Gending Widhanti." *JPKS (Jurnal Pendidikan dan Kajian Seni)* 5(2). doi: 10.30870/JPKS.V5I2.6920.

- Hipij, Vony F. S. Hartini, dan Sulistyani. 2018. "Implementasi Sanggul Ukel Tekuk sebagai Sanggul Jawa." *Jurnal Wahana* 70(1):53–56.
- Irawana, Tri Juna, dan Desyandri. 2019. "Seni Musik Serta Hubungan Penggunaan Pendidikan Seni Musik Untuk Membentuk Karakter Peserta Didik Di Sekolah Dasar." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 1(3):222–32.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2016. "Eksistensi." Diambil (<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/eksistensi>).
- Khatimah, Husnul. 2018. "Posisi dan Peran Media Dalam Kehidupan Masyarakat." *Jurnal Tasamuh* 16(1):119–36.
- Lestanto, Pudji, Partogi Santosa, dan Ringo D. M. T. Osrin. 2017. *Manajemen Perubahan Pada Sebuah Organisasi Dengan Memanfaatkan Teknologi Informasi*. Vol. 14.
- Moloeng, J. Lexy. 2021. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mufid, Muhammad. 2018. *Etika dan Filsafat Komunikasi*. 5 ed. Jakarta: Kharisma Putra utama.
- Mustajab, Andi. 2013. "Sistem Manajemen Sanggar Seni Ambarala Kecamatan Bungoro Kabupaten Pangkep." Skripsi. *Universitas Negeri Makassar*.
- Novita, Elok, dan Lailia Ayu Meirizka. 2019. "Tata Rias Fancy Dayang Cantik Catur dalam Cerita Hanoman Duta." *Prosiding Pendidikan Teknik Boga Busana* 14(1):1–16.
- Puspitarini, Dinda Sekar, dan Reni Nuraeni. 2019. "Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Promosi." *Jurnal Common* 3(1):71–80.
- Rahayu, Eko Budi. 2015. "Eksistensi Kesenian Cepetan Alas Cinta Karya Budaya Di Dusun Karangjoho, Desa Karanganyam, Kecamatan Karanganyam, Kabupaten Kebumen, Provinsi Jawa Tengah". Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Rivai, Veithzal, dan Deddy Mulyadi. 2017. *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*. Jakarta: Jakarta: Rajawali Pers.
- Sari, Perwita Arum. 2016. *Manajemen Organisasi Sanggar Tari Tresna Budaya Adi Di Kronggahan Gamping Sleman Yogyakarta*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Setiawati, S. 2020. "Tari dalam Seni Pertunjukan Angklung Badud di Desa Parakan Honje Kota Tasikmalaya". *Magelaran: Jurnal Pendidikan Seni*, 3(2)

- Setyacipta, B dan Iswantara Nur. 2018. Seni Budaya Seni Teater SMA. Modul Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Setyawan, Arya Dani. 2017. "Karawitan Jawa Sebagai Media Belajar dan Media Komunikasi Sosial." *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An* 3(2).
- Situs Resmi Pemkab Lampung Timur. 2017. "Geografi Singkat Lampung Timur." Diambil (<http://lampungtimurkab.go.id/informasi/geografis>).
- Sugiyono. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Bandung: Alfabeta.
- Sulastyaswari, Arum. 2021. Karawitan Tari Bedhaya Renyep di Pura Pakualaman: Struktur Garap Penyajian. Skripsi. Institut Seni Indonesia Surakarta.
- Sunarti, Neti, dan Endah Puspitasari. 2022. "Pengembangan Organisasi (Tinjauan Umum Pada Semua Organisasi)." *Jurnal MODERAT* 8(2).
- Susanto, Lukman Tri. 2016. "Kendhangan Tari Golek Lambangsari." Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Syukran, Muhammad, Andi Agustang, Andi Muhammad Idkhan, dan Rifdan. 2022. "Konsep Organisasi dan Pengorganisasian Dalam Perwujudan Kepentingan Manusia." *Publik: Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia, Administrasi dan Pelayanan Publik* 9(1):95–103.
- Wahyudiono, Teguh. 2018. "Keberadaan Kelompok Seni Karawitan Sekar Arum Di Dukuh Watulumbang, Desa Jiken, Kecamatan Jiken, Kabupaten Blora". Surakarta." Institut Seni Indonesia Surakarta.
- Warisan Budaya Tak Benda. 2013. "Pengertian Beskap." Diambil (<https://warisanbudaya.kemdikbud.go.id/?newdetail&detailCatat=3855>).
- Windhayaka, Wahyu. 2019. "Eksistensi Kelompok Karawitan Guyub Rukun Kampung Gulon, Kecamatan Jebres, Surakarta". Skripsi. Institut Seni Indonesia Surakarta.
- Wongkar, Mega Eliza, Grace B. Nangoi, dan Steven J. Tangkuman. 2017. "Evaluasi Penerapan Dana Kas Kecil Pada PT. Putra Karangetang." *Jurnal Riset Akutansi Going Concern* 12(2):317–26.